

## **PERAN PENDIDIKAN KEJURUAN DALAM MEMPERSIAPKAN LULUSAN YANG MAMPU MELANJUTKAN PENDIDIKAN KEJENJANG YANG LEBIH TINGGI**

**Abian Ferianto**

Aferianto7@gmail.com  
SMK Negeri 1 Gombong

### **Abstrak**

Peranan pendidikan kejuruan sangatlah penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Tujuan pendidikan kejuruan di SMK sendiri ada tiga, yaitu bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Tujuan utama dari sekolah kejuruan ini memang untuk menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja, tetapi semua lulusan sekolah kejuruan juga dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

Pada era sekarang ini persaingan di dunia kerja semakin ketat sehingga lulusan sekolah kejuruan tidak semuanya dapat terserap oleh industri. Di sinilah peran pendidikan kejuruan bekerja, mereka yang tidak dapat terserap oleh industri dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah kejuruan juga membekali peserta didiknya dengan skill dan pengetahuan yang cukup, sehingga lulusannya dapat bersaing untuk memasuki pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Terdapat tiga jalur untuk dapat masuk ke perguruan tinggi, yaitu SNMPTN, SBMPTN, dan jalur mandiri. Sama seperti SMA, SMK juga dapat memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** lulusan, sekolah kejuruan, perguruan tinggi

### **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang disiapkan pemerintah untuk menjadi tempat pendidikan bagi siswa. Selama masa pendidikan di sekolah menengah kejuruan peserta didik dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan kejuruan selain itu peserta didik juga dibekali dengan materi-materi umum untuk menunjang pengembangan peserta didik. Contohnya yaitu matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan lain-lain. Dengan dibekalinya peserta didik dengan mata pelajaran umum tersebut, peserta didik menjadi mempunyai peluang untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga lulusan sekolah kejuruan tidak semuanya harus bekerja di industri melainkan dapat menempuh pendidikannya ke perguruan tinggi.

Setelah menempuh pendidikan di sekolah kejuruan, peserta didik dapat memilih arah untuk bekerja, berwirausaha, (Hidayat et al., 2019), atau meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (Anggoro & Suyitno, 2019). Pada kenyataannya tidak semua lulusan sekolah menengah kejuruan bekerja di industri ada beberapa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Namun akhir-akhir ini sisa sekolah kejuruan yang melanjutkan ke perguruan tinggi semakin meningkat dikarenakan persaingan di dunia industri yang ketat.

Setelah melihat hal ini, diharapkan sekolah kejuruan mempunyai misi supaya lulusan-lulusannya tidak harus bekerja semua melainkan dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu sekolah kejuruan akan meningkatkan kualitas dan mutu

lulusannya dengan membekalinya pengetahuan dan keterampilan yang lebih mumpuni dari sebelumnya, (Nurtanto et al., 2019), (Nurtanto, 2020).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Tujuan Pendidikan Kejuruan**

Tujuan pendidikan kejuruan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 adalah untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, ahlaq mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan tidak hanya membekali peserta didiknya supaya siap untuk bekerja tetapi pendidikan kejuruan juga membekali peserta didiknya supaya dapat meneruskan ke perguruan tinggi sesuai dengan bidangnya dengan diimbangi pengetahuan, sikap, akhlak dan kompetensi yang mumpuni.

Dalam SK Mendikbud No 049074u1990, tujuan pendidikan SMK diuraikan :

- a) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- d) Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Dari empat poin tujuan pendidikan kejuruan diatas, kita harus fokus pada tujuan pada nomor pertama. Tujuannya yaitu mempersiapkan peserta didik/ siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, (Aji & Suyitno, 2016) dan (Nurtanto et al., 2017). Disini jelas tujuannya bahwa setelah siswa SMK lulus tidak semuanya harus bekerja ke industri melainkan dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

### **2. Peningkatan Mutu Sekolah**

Setelah tujuannya jelas, SMK juga harus membuat suatu kebijakan yang disusun untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada pada sekolah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian dari perencanaan strategis dan arah kebijakan suatu pengembangan atau pembangunan sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah maka sekolah harus memperhatikan betul manajemen sekolahnya dan kurikulum sekolahnya

#### **a) Manajemen Sekolah**

Manajemen sekolah adalah pengorganisasian unsur-unsur pendidikan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen sekolah juga mempunyai fungsi yaitu *planning, organizing, actuating, & controlling*. Jadi manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan untuk merencanakan hal yang akan dicapai, mengorganisasikan semua unsur-unsur pendidikan, menggerakkan semua perencanaan yang dibuat, dan mengontrol semua hal yang dilaksanakan.

Manajemen sekolah mempunyai 9 ruang lingkup yaitu: manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen ketenagakerjaan/kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen ketatausahaan, manajemen keperpustakaan, manajemen asrama, dan manajemen hubungan sekolah dengan

masyarakat. Apabila manajemen sekolah dapat terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik maka sekolah tersebut akan lebih mudah berkembang dan akan menjadi sekolah yang berkualitas. Lain halnya apabila manajemen sekolahnya berantakan, otomatis sekolah tersebut akan sulit mengalami kemajuan.

Dari 9 ruang lingkup manajemen sekolah, semuanya harus bekerjasama untuk mendapatkan suatu manajemen sekolah yang baik tetapi apabila salah satu dari ruang lingkup manajemen sekolah ini terpuruk maka kualitas manajemen sekolah tersebut akan menurun. Disini diharapkan kepala sekolah mempunyai inovasi dan kreatifitas untuk memajukan sekolahnya karena kepala sekolah adalah pemimpin yang akan mengarahkan sekolahnya. Kepala sekolah juga harus menjalin hubungan baik kepada semua jajarannya termasuk semua pegawai dan semua guru supaya dapat terjalin kerjasama yang solid. Tidak lupa kepada semua peserta didiknya supaya diarahkan untuk menjadi siswa yang berprestasi dan berbudi pekerti.

#### **b) Kurikulum Sekolah**

Untuk menjadikan sekolah kejuruan yang bermutu maka sekolah tersebut harus menerapkan kurikulum yang bermutu juga. Kurikulum merupakan salah satu tulang punggung mengenai kemajuan dari sekolah tersebut. Pada prinsipnya kurikulum sekolah berorientasi kepada mutu dan ciri khas yaitu mengikuti kurikulum nasional (sekarang kurikulum 2013), namun ditambah dan diperkaya dengan kekhasan yang efektif dan fungsional dengan membawa visi dan misi sekolah.

Konsep dari kurikulum yang digunakan untuk pengembangan dan inovasi sekolah harus mampu mengembangkan kreatifitas yang mencakup kognitif, afektif, inovatif, dan psikomotorik (Nurtanto & Sofyan, 2015), (Nurtanto et al., 2018). Sehingga akan tercapainya keunggulan pada sekolah tersebut baik dari peserta didiknya maupun sekolah dan tenaga kependidikannya. Dari kurikulum inilah akan tercipta suatu rencana pembelajaran pada sekolah, apabila kurikulumnya kurang baik maka pembelajarannya pun kurang baik dan pembelajaran yang baik harus didukung sumberdaya yang memadai.

Dari 2 faktor yang sangat berpengaruh bagi kemajuan, kualitas, dan mutu suatu sekolah tersebut semuanya harus saling terpenuhi baik dari manajemen sekolahnya maupun dari kurikulum sekolahnya dan untuk menunjang semua kegiatan yang ada disekolah kejuruan tersebut harus diimbangi dengan fasilitas sekolah yang memadai. Apabila semua dapat tercapai maka sekolah tersebut akan menjadi maju, bermutu, dan berkualitas sehingga lulusan yang dihasilkanpun akan berkualitas tentunya.

### **3. Pengarahan Lulusan Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Apabila lulusannya berkualitas maka para lulusan sekolah tersebut tidak akan bingung menentukan nasibnya setelah lulus. Lulusan sekolah tersebut dapat bekerja diindustri, berwirausaha, ataupun dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi karena sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Untuk lulusan yang berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maka siswa tersebut sebaiknya konsultasi ke BK supaya dapat diarahkan dengan baik dan dapat lebih mudah untuk dapat masuk ke perguruan tinggi.

Sekolah kejuruan akan memfasilitasi dan membimbing lulusannya untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah tersebut akan senang apabila terdapat banyak siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi karena potensi pekerjaan setelah mendapatkan gelar S1 ataupun D3 akan lebih besar dan lebih baik dibandingkan lulusan SMK. Oleh karena itu sekolah kejuruan memfasilitasi lulusan tadi dengan fasilitas yang layak.

Biasanya Sekolah Menengah Kejuruan akan memberikan perintah pada guru-guru Bimbingan Konseling untuk membimbing siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. BK tersebut akan membantu lulusan yang akan melanjutkan tadi dengan menyediakan informasi seputar perguruan tinggi negeri ataupun swasta dan akan membantu dalam hal pendaftaran ke Perguruan Tinggi Negeri khususnya jalur SNMPTN.

Janganlah siswa SMK pesimis untuk masuk ke perguruan tinggi, karena sebenarnya siswa SMK apabila masuk ke perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang kejuruannya pasti siswa SMK tersebut akan lebih unggul dari siswa SMA baik dalam materi, apalagi prakteknya apabila program studi yang diambil diperguruan tinggi selaras dengan jurusannya di SMK. Siswa SMK bisa lebih unggul dari siswa SMA karena siswa SMK sudah mempelajari beberapa materi yang diajarkan dan dipraktikkan sewaktu di SMK.

Untuk masuk ke perguruan tinggi pasti ada aturan dan jalur masuknya. Untuk masuk ke perguruan tinggi peserta didik dapat melalui 3 jalur. Jalur yang pertama yaitu SNMPTN, yang kedua yaitu SBMPTN, dan yang ketiga yaitu Ujian Mandiri. Dalam hal ini, sekolah juga memfasilitasi jasa yang siap membantu peserta didiknya untuk mendaftar ke perguruan tinggi supaya peserta didik tidak bingung dan salah mengambil jalan. Di BK siswa dapat berkeluh kesah dan meminta saran untuk memilih perguruan tinggi yang cocok untuk mereka. Dengan adanya layanan ini maka siswa akan merasa sangat terbantu dengan adanya fasilitas yang disediakan sekolah ini.

Siswa yang memang dari awal sudah memutuskan apabila lulus akan masuk ke perguruan tinggi, siswa tersebut akan di arahkan oleh BK untuk mempersiapkan segala sesuatunya sehingga peluang masuk ke perguruan tinggi akan lebih besar. Biasanya siswa tersebut akan diberitahu supaya lebih giat belajar dan mengutamakan mata pelajaran yang masuk ke dalam Ujian Nasional (UN). Apabila raport siswa tersebut bagus kemungkinan untuk lulus tes SNMPTN akan lebih besar karena tes SNMPTN mengambil dari nilai raport dan prestasi siswa.

Berbeda dengan SBMPTN dan tes mandiri karena kedua jalur ini diseleksi dengan hasil pengerjaan soal SBMPTN maupun tes mandiri. Di kedua jalur ini siswa disarankan untuk beklajar lebih dikarenakan materi yang diujikan akan lebih sulit dari materi yang diujikan di SMK. Materi yang diujikan pada kedua jalur ini setara dengan materi yang diujikan di SMA, oleh karena itu siswa SMK harus belajar lebih keras supaya dapat mengerjakan ujian dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Peran pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya menyiapkan lulusannya untuk siap kerja melainkan juga mempersiapkan lulusannya agar dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidang kejuruannya. SMK dan SMA mempunyai hak yang sama untuk dapat masuk ke perguruan tinggi, oleh sebab itu

lulusan SMK janganlah minder untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang keahlian kalian karena lulus SMK mempunyai nilai plus dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajarinya di SMK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. P & Suyitno, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Smk Jurusan TKR DiSMP N 34 Purworejo. 6.
- Anggoro, A. & Suyitno, S. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Praktik Industri Dan Minat Wirausaha Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Temon. 3.
- Endang Rusdianti, Paulus Wardoyo, Sri Purwantini. n.d. "Studi Tentang Keputusan Siswa Melanjutkan Studi Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Semarang." 1–20.
- Hidayat, A., Rabiman, R., & Hadi, S. (2019). The role of parents' patterns and entrepreneurship learning achievements to grow the interest of entrepreneurs. *TAMAN VOKASI*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.30738/jtv.v7i1.4781>
- Maknun, Johar, M. Si Jpta, and Fptk Upi. 1945. "Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal." 1–30.
- Maulwi Saelan. 1997. Sekolah yang Berorientasi Kepada Mutu dan Ciri Khas. Jakarta: Depdiknas.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352–364. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>
- Nurtanto, M., Fawaid, M., Fargianti, Y., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Faktor Pengaruh Minat Masuk Perguruan Tinggi Di SMK Serang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i1.8656>
- Nurtanto, M., Nurhaji, S., Baser, J. A., & Yadin, Y. (2018). Problem-Based Learning Implementation: Improvement in Learning Process and Results in Vocational Higher Education. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(2), 203–212. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i2.19519>
- Nurtanto, M., Sofyan, H., Fawaid, M., & Rabiman, R. (2019). Problem-Based Learning (PBL) in Industry 4.0: Improving Learning Quality through Character-Based Literacy Learning and Life Career Skill (LL-LCS). *Universal Journal of Educational Research*, 7(11), 2487–2494. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071128>
- Nurtanto, M. (2020). Development Model for Competency Improvement and National Vocational Qualification Support Frames In Automotive Technology. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20447>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Dinas Pendidikan Nasional. (Online) (<http://disdik.jabarprov.go.id/product/7/peraturan-mentri-pendidikan-nasional-nomor-22-tahun-2006>) diakses tanggal 03 Juni 2018.
- Siaran Pers Nomor:197/SP/HM/BKPP/X/2018 tentang penetapan kebijakan terkait seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri Tahun 2019. Kementrian Riset, Teknologi dan

Pendidikan Tinggi. (Online) (<http://ristekdikti.go.id/kabar/skema-baru-seleksi-masuk-ptn-2019>) diakses tanggal 22 Oktober 2018.

SK Mendikbud No 049074u1990

Suyitno, S., Widiyanto, I., & Suryaneta, B. M. (2018). Development of Learning Media for The Course of Two-Stroke Gasoline Motors to Improve Students ' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 83–90. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.18008>